

INTISARI

Pharmaceutical care merupakan bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Hartini dan Sulasmono, 2006). Pelayanan ini mencakup terapi pengobatan dan juga terapi tanpa menggunakan pengobatan. Salah satu tahap terapi pengobatan adalah pemilihan obat (Anonim, 1993). Pemilihan obat yang sesuai merupakan salah satu persyaratan dari penggunaan obat secara rasional dan farmasis juga harus mempertimbangkan khasiat, keamanan, kenyamanan bagi pasien dan biaya (MSH, 1997). Konsumsi obat Indonesia baru mencapai US\$ 7,2 per kapita pada tahun 2004 (Anonim, 2005) padahal data dari Dinkes Propinsi D.I.Y. tahun 2005 menyebutkan sudah tersedia 1.001 dari 1.031 jenis obat yang dibutuhkan atau sekitar 98,06% (Dinkes Propinsi DIY, 2006). Mahalnya harga obat disinyalir merupakan faktor penyebab rendahnya konsumsi obat. Melihat pendapatan per kapita Indonesia yang hanya mencapai US\$ 1.308 pada tahun 2005 (Anonim, 2006a), seharusnya obat generik memegang peranan penting. Harga obat generik yang murah menjadikannya obat pilihan bagi masyarakat miskin (WHO, 2006b). Tetapi, berdasarkan data dari IMS tahun 2004, obat generik baru menguasai 14% pangsa pasar farmasi nasional (Anonim, 2005a).

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran penghematan yang dapat dicapai bila obat bermerek dagang dalam resep digantikan dengan padanan generik serta pandangan dokter, apoteker dan pasien tentang hal tersebut. Penelitian dilakukan pada 4 apotek di Kota Yogyakarta dan data yang diambil merupakan data pada bulan November dan Desember 2006.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan penelitian potong lintang. Hasil olahan data berupa data kuantitatif, yang berupa biaya peresepan obat bermerek dagang dalam resep dan padanan generik, dan data kualitatif berupa pandangan dokter, apoteker dan pasien tentang penggantian obat bermerek dagang dalam resep dengan padanan generik

Dari data kuantitatif, didapatkan biaya rata-rata per lembar resep obat bermerek dagang sebesar Rp. 114.589,50 dan biaya rata-rata per lembar resep padanan generik sebesar Rp. 83.665,94 sedangkan untuk penghematan yang dapat dicapai sebesar 26,99%. Penggantian obat bermerek dagang dalam resep dengan padanan generik disetujui oleh dokter, sedangkan pihak pasien menyerahkan sepenuhnya kepada dokter. Di pihak lain, apoteker menyetujui pemberian informasi tentang adanya padanan generik sebagai usaha untuk lebih mengenalkan profesi apoteker.

Kata kunci: resep, obat generik, harga

ABSTRACT

Pharmaceutical care is the concept of care and direct responsibility of pharmacist on pharmaceutical action to improve patient's quality of life (Hartini and Sulasmono, 2006). The practice involving medication therapy and non medication therapy. One of the steps of medication therapy is drug selection. (Anonim, 1993). Appropriate drug is the one of rational drug use's criteria and the pharmacist must considering efficacy, safety, suitability for the patient and cost, also (MSH, 1997). In 2004, Indonesia's drug spend per capita was at US\$ 7.2 (Anonim, 2005), even data in 2005 from health department of D.I.Y. province said there was 1,001 of 1,031 drug's item that needed or about 98.06% (Dinkes Propinsi DIY, 2006). Drug's high cost suspected as the cause of drug's low consumption. As the Indonesia's per capita income was reach US\$ 1,308 in 2005 only (Anonim, 2006a), generic drugs ought to have important role. Because of their low price, generic drugs are often the only medicines that the poorest can access (WHO, 2006b). Although, based on data from IMS in 2004, generic drugs only had 14% of national's pharmacy market (Anonim, 2005a).

The aim of the research is to give information about the saving that can be reach if brand-name drugs in prescription substituted by the generic drugs, and the opinions of physicians, pharmacists, and patients about the information.

The research is analitical research with cross-sectional design. The results consist of quantitative data, figured as the cost of brand-name drugs and generic drugs, and qualitative data, figured as the opinions of physicians, pharmacists, and patients if brand-name drugs in prescription substituted by the generic drugs. The research takes places at 4 pharmacies in Kota Yogyakarta and the data is the data on November and December 2006.

From quantitative data, average cost of brand-name drugs in each prescription was Rp. 114,589.50 and average cost of generic drugs was Rp. 83,665.94, so the saving was about 26,99%. Physicians agree with the substitution of brand-name drugs by generic drugs, even the patients follow physician's decision only. In other side, pharmacists agree with the solution to give information about generic drugs can acquaintance pharmacist profession more.

Keywords: prescription, generic drug, cost